

**BIMBINGAN KEAGAMAAN ISLAM
DALAM MENGATASI PERILAKU AGRESIF
WARGA BINAAN DISABILITAS MENTAL
DI PELAYANAN SOSIAL DISABILITAS MENTAL
“SAMEKTO KARTI” PEMALANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)



Oleh :

SISKA YULI ANGGRAENI
NIM. 3517042

**JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2021**

**BIMBINGAN KEAGAMAAN ISLAM
DALAM MENGATASI PERILAKU AGRESIF
WARGA BINAAN DISABILITAS MENTAL
DI PELAYANAN SOSIAL DISABILITAS MENTAL
“SAMEKTO KARTI” PEMALANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)



Oleh :

SISKA YULI ANGGRAENI
NIM. 3517042

**JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2021**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siska Yuli Anggraeni
NIM : 3517042
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul **Bimbingan Keagamaan Islam Dalam Mengatasi Perilaku Agresif Warga Binaan Disabilitas Mental Di Pelayanan Sosial Disabilitas Mental “Samekto Karti” Pemalang** adalah benar-benar karya penulis, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini ternyata plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi akademik dan dicabut gelarnya.

Pekalongan, 14 Juli 2021

Yang Menyatakan,



Siska Yuli Anggraeni
NIM. 3517042

NOTA PEMBIMBING

Drs. H Akhmad Zaeni, M.Ag
Wonosari RT 1 RW 1 Margosari Tegal

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdri. Siska Yuli Anggraeni
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam
di Pekalongan
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

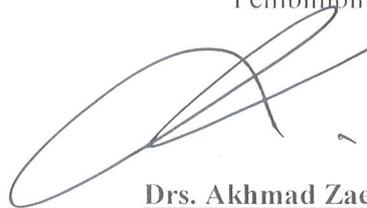
Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : SISKAYULI ANGGRAENI
NIM : 3517042
Judul : BIMBINGAN KEAGAMAAN ISLAM DALAM MENGATASI PERILAKU AGRESIF WARGA BINAAN DISABILITAS MENTAL DI PELAYANAN SOSIAL DISABILITAS MENTAL "SAMEKTO KARTI" PEMALANG

Dengan permohonan agar skripsi saudara dapat dimunaqosahkan. Demikian harap menjadi perhatian dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 14 Juli 2021
Pembimbing,



Drs. Akhmad Zaeni, M.Ag
NIP. 196211241999031001



PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **SISKA YULI ANGGRAENI**
NIM : **3517042**
Judul Skripsi : **BIMBINGAN KEAGAMAAN ISLAM DALAM MENGATASI PERILAKU AGRESIF WARGA BINAAN DISABILITAS MENTAL DI PELAYANAN SOSIAL DISABILITAS MENTAL "SAMEKTO KARTI" PEMALANG**

Telah diujikan pada hari Jumat, 20 Agustus 2021 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II

Dr. Amat Zuhri, M.Ag
NIP. 197204042001121001

Cintami Farmawati, M.Psi
NIP. 198608152019032009

Pekalongan, 20 Agustus 2021

Disahkan Oleh

Dekan,



Dr. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No.158 tahun 1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang sudah diserap kedalam Bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap kedalam Bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistic atau kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, Dalam transliterasi itu sebagian dilambangkan dengan huruf sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zei (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye

ص	Sad	S	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah		Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
ا = a		ا = a
ا = i	اي = ai	ي = i
ا = u	او = au	او = u

3. Ta Marbutah

Ta Marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh :

مرآة جميلة ditulismar *'atunjamilah*

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh :

فاطمة ditulis *Fatimah*

4. Syaddad (tasydid geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh

ربنا ditulis *rabbana*

البر ditulis *al-birr*

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah ” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس	Ditulis	<i>Asy-syamsu</i>
الرجل	Ditulis	<i>ar-rojulu</i>
السيدة	Ditulis	<i>As-sayyidah</i>

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qomariyah ” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang

Contoh :

القمر	Ditulis	<i>al-qamar</i>
البيدع	Ditulis	<i>al-badi</i>
الجلال	Ditulis	<i>al-jalal</i>

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan akan tetapi jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /'/'

Contoh

امرت	Ditulis	<i>Umirtu</i>
شيء	Ditulis	<i>Syai'un</i>

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SAW Tuhan semesta alam. Sholawat serta salam semoga kita tetap tercurah kepada Nabi Muhammad Swt, semoga kita kelak mendapatkan syafaatnya di yaumul qiyamah, aamiin. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ibu Robinah, dan Bapak Zaenal Abidin. Selaku orangtua yang selalu memberikan doa serta dukungan doa dan nasihat yang yang tiada henti.
2. Adik tercinta, Shendi May Rudin. Yang memberikan dukungan.
3. Keluarga besar yang telah memberikan doa serta dukungan dalam bentuk apapun, untuk Om Arif dan keluarga.
4. Partner terbaikku, Diva Arvian Taqwa. Yang selalu memberikan semangatnya serta motivasi kepada saya.
5. Sahabat-sahabat terbaikku, 10 Serangkai. Milladia Utami, Ani Fitriyani, Yesi Apriska, Safitri Wulan Sari, Indah Dwi Anggraini, Nur Ashobah Setianingsih, Evi Kurnia Sari, Risma Dwi Ati, dan Nailil Hadziqoh.
6. Sahabat-sahabat selama dibangku perkuliahan selama kurang lebih 4 tahun, Khazimatul Khasanah, Adhinda Sukmawati, Nisrina Ariyani, dan Anggi Naila Zulfa.
7. Komunitas Senyum Anak Nusantara baik pusat maupun Senyum Anak Nusantara Chapter Pekalongan.
8. Teman-teman dari komunitas Gerakan Peduli Anak Difabel Pekalongan.
9. Alamamater tercinta IAIN Pekalongan.

MOTTO

مَنْ جَدَّ وَجَدَّ

(MAN JADDA WAJADA)

Barangsiapa bersungguh-sungguh pasti akan berhasil

مَنْ صَبَرَ ظَفِرَ

(MAN SHOBARU DHOFIRO)

Barangsiapa bersabar, maka dia akan beruntung

مَنْ يَزْرَعُ يَحْصُدُ

(MAN YASRO' YAHSUD)

Barangsiapa menanam, maka dia akan menuai

ABSTRAK

Anggraeni, Siska Yuli. 3517042, Bimbingan Keagamaan Islam Dalam Mengatasi Perilaku Agresif Warga Binaan Disabilitas Mental Di Pelayanan Sosial Disabilitas Mental “Samekto Karti” Pemalang : Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah, 2021. Pembimbing: Drs. H. Ahmad Zaeni, M. Ag.

Kata Kunci : Bimbingan Keagamaan Islam, Perilaku Agresif, Disabilitas Mental.

Bimbingan Keagamaan Islam merupakan suatu upaya dalam membantu seseorang untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi seseorang dan mencoba supaya tidak timbul permasalahan lagi sesuai dengan aturan agama islam supaya mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Bimbingan keagamaan islam menjadi salah satu cara yang bisa digunakan dalam mengatasi perilaku agresif yang disebabkan oleh seseorang, termasuk oleh penyandang disabilitas mental.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan bimbingan keagamaan Islam dalam mengatasi perilaku agresif warga binaan disabilitas mental serta faktor pendukung dan penghambat dari proses pemberian bimbingan keagamaan Islam warga binaan disabilitas mental di Pelayanan Sosial Disabilitas Mental “Samekto Karti” Pemalang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yang dilakukan di Pelayanan Sosial Disabilitas Mental “Samekto Karti” Pemalang. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti konsep yang diberikan Miles *and* Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku agresif warga binaan disabilitas mental ada 2 jenis, yaitu perilaku agresif fisik dan perilaku agresif verbal. Berikut ini merupakan bentuk perilaku agresif fisik meliputi: menyerang, memukul, merusak barang, meludah, dan lain-lain. Sedangkan perilaku agresif verbal diantaranya yaitu: mencaci maki, cekcok dan berkata kasar. Dengan pemberian bimbingan keagamaan Islam bisa membantu mengatasi perilaku agresif yang biasa dilakukan oleh para warga binaan, yaitu dengan cara diberikan bimbingan yang berkaitan dengan penanaman budi pekerti dan peningkatan ketakwaan serta kesadaran beribadah yang nantinya dijadikan sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran agama Islam yang diberikan. Adapun faktor yang mempengaruhi pemberian bimbingan keagamaan Islam di PPSDM “Samekto Karti” Pemalang yaitu ada faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung meliputi sarana dan prasarana yang memadai, materi yang sederhana sehingga bisa dipahami oleh warga binaan. Sedangkan faktor penghambat meliputi: materi kurang bervariasi dan warga binaan yang kadang sulit dikendalikan.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahiim...

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi ini.

Perilaku Agresif merupakan tindakan yang tidak sesuai dengan aturan yang ada pada diri seseorang dan kehidupan bermasyarakat karena tindakan tersebut sangat melukai dan merugikan bagi korbannya, entah melalui verbal seperti ucapan yang menyakitkan perasaan ataupun berupa fisik yaitu melukai badan dari korbannya. Perilaku Agresif adalah perbuatan yang sangat membahayakan, apalagi jika dilakukan oleh seorang penyandang disabilitas mental. Dalam mengatasi perilaku menyimpang inilah diperlukan adanya bantuan yang tepat, seperti halnya pemberian bimbingan keagamaan Islam. Dalam skripsi ini penulis membahas mengenai pelaksanaan pemberian bimbingan keagamaan Islam dalam mengatasi perilaku agresif warga binaan disabilitas mental di Pelayanan Sosial Disabilitas Mental “Samekto Karti” Pematang.

Penulis sangat bersyukur kepada Allah SWT, yang telah memudahkan penulis dalam menyelesaikan kewajiban sebagai mahasiswa. Selain itu penulis juga menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag., selaku Rektor IAIN Pekalongan
2. Bapak Dr. H. Sam'ani, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan
3. Bapak Maskhur, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam IAIN Pekalongan
4. Drs. H Akhmad Zaeni M.Ag, selaku pembimbing skripsi yang senantiasa memberikan dukungan dan bimbingan kepada penulis selama masa studi serta dalam proses penyusunan skripsi ini.

5. Nadhifatuz Zulfa M.Pd, selaku dosen wali yang senantiasa memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis selama masa studi.
6. Pelayanan Sosial Disabilitas Mental “Samekto Karti” Pemalang yang telah memberikan bantuan serta dukungan selama proses penelitian.
7. Serta seluruh pihak yang telah memberikan bimbingan dan dukungan kepada penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga kebaikan dan jasa dari semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyelesaian skripsi ini dibalas oleh Allah SWT. Demikian penulis telah berusaha dengan seluruh kemampuan dalam menyusun skripsi. Namun, tidak bisa dipungkiri bahwa penulis tidak terlepas dari keterbatasan, sehingga kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan.

Pekalongan, Agustus 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN.....	ix
MOTTO	x
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Kerangka Berfikir	18
BAB II BIMBINGAN KEAGAMAAN ISLAM DALAM MENGATASI PERILAKU AGRESIF DISABILITAS MENTAL.....	27
A. Bimbingan Keagamaan Islam	27
1. Pengertian Bimbingan Keagamaan Islam	27
2. Tujuan Bimbingan Keagamaan Islam	30
3. Fungsi Bimbingan Keagamaan Islam	32
4. Metode Bimbingan Keagamaan Islam	36
5. Teknik Bimbingan Keagamaan Islam	39
6. Pendukung dan Penghambat Bimbingan Keagamaan Islam.....	41
B. Perilaku Agresif Disabilitas Mental	43

1. Perilaku Agresif	43
a. Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Agresif.....	44
b. Bentuk-Bentuk Perilaku Agresif	45
2. Disabilitas Mental	48
a. Karakteristik Penyandang Disabilitas Mental	49
BAB III PELAKSANAAN BIMBINGAN KEAGAMAAN ISLAM WARGA BINAAN DISABILITAS MENTAL DI PELAYANAN SOSIAL DISABILITAS MENTAL “SAMEKTO KARTI” PEMALANG	51
A. Gambaran Umum Pelayanan Sosial Disabilitas Mental “Samekto Karti” Pemalang.....	51
B. Perilaku Agresif Warga Binaan Disabilitas Mental Di Pelayanan Disabilitas Mental “Samekto Karti” Pemalang.....	61
C. Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Islam Di Pelayanan Disabilitas Mental “Samekto Karti” Pemalang.....	66
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Bimbingan Keagamaan di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental “Samekto Karti” Pemalang	74
BAB IV ANALISIS BIMBINGAN KEAGAMAAN ISLAM DALAM MENGATASI PERILAKU AGRESIF WARGA BINAAN DISABILITAS MENTAL DI PELAYANAN SOSIAL DISABILITAS MENTAL “SAMEKTO KARTI” PEMALANG	77
A. Analisis Perilaku Agresif warga binaan disabilitas mental di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental “Samekto Karti” Pemalang	77
B. Analisis Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Islam dalam Mengatasi Perilaku Agresif warga binaan disabilitas mental di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental “Samekto Karti” Pemalang.....	87
C. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Bimbingan Keagamaan Islam di Pelayanan Sosial Disabilitas Mental “Samekto Karti” Pemalang.....	97
BAB V PENUTUP	101
A. Kesimpulan	101
B. Saran.....	103

DAFTAR PUSTAKA

Lampiran

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyandang disabilitas mental termasuk dalam kategori penyandang masalah kesejahteraan sosial yang sudah banyak jumlahnya, dan patut diselesaikan dengan sungguh-sungguh dan terus-menerus, supaya mereka bisa bermasyarakat lagi seperti orang normal pada umumnya. Penyandang Disabilitas Mental merupakan penderita cacat mental atau gangguan jiwa yang telah dirawat di Rumah Sakit Jiwa dan disarankan dengan keadaan damai dan maka dari itu memiliki rintangan atau hambatan bagi mereka untuk menjalankan kehidupan sosialnya dalam memenuhi kebutuhannya seperti memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.¹

Berdasarkan data berjalan 2020 dari Biro Pusat Statistik (BPS), jumlah penyandang disabilitas di Indonesia mencapai 22,5 juta atau sekitar lima persen dari penduduk Indonesia.² Sedangkan untuk wilayah Kabupaten Pemalang sendiri berdasarkan data Dinas Pemberdayaan Masyarakat, Desa, Kependudukan dan Pencatatan Sipil Provinsi Jawa Tengah tahun 2020 sekitar 20,3% dari 1.299,432 penduduk Kabupaten Pemalang menjadi penyandang disabilitas mental.³ Jika mereka para penyandang disabilitas

¹ Ruaida Murni, "Rehabilitasi Sosial bagi Penyandang Disabilitas Mental melalui Unit Informasi dan Layanan Sosial Rumah Kita", Jurnal Sosio Informa. 2015. Vol.1, No.03, hlm. 279.

² Kemensos, Kemensos Dorong Aksesibilitas Informasi Ramah Penyandang Disabilitas. Diakses dari <https://kemensos.go.id/kemensos-dorong-aksesibilitas-informasi-ramah-penyandang-disabilitas>, pada tanggal 22 Agustus 2021, pukul 10.00 WIB.

³ Dispermadesdukcapil Prov Jateng, diakses dari <https://sidesa.jatengprov.go.id/>, pada tanggal 22 Agustus 2021, pukul 11.00 WIB.

mental belum tertangani secara tepat, maka ditakutkan masalahnya semakin bertambah karena mereka dengan gangguan perilaku dan emosional ini bisa berbahaya bagi dirinya bahkan orang yang ada disekitarnya, seperti contohnya perilaku agresif.

Perilaku agresif bisa berbentuk secara fisik ataupun verbal serta bisa terjadi pada orang lain ataupun sasaran yang akan menjadi korban dari pelaku agresif. Contoh dari tindakan agresif yang bisa membahayakan yaitu berupa agresif fisik, meliputi: memukul, menyerang, berkelahi, dan masih banyak lagi tindakan yang bisa membahayakan dirinya sendiri maupun oranglain. Perilaku Agresif dalam kenyataannya memang sangat merugikan untuk siapapun, baik dirinya sendiri maupun oranglain. Apalagi jika dilakukan oleh seorang penyandang disabilitas mental, mereka cenderung akan melakukan tindakan yang agresif jika merasa ada sesuatu yang tidak sesuai dengan hati serta perasaan mereka. Meskipun penyebab dan tindakan agresif setiap penyandang mental berbeda-beda, namun dari mereka kebanyakan akan bertindak agresif jika ada sesuatu yang mengganggu dirinya. Seperti yang terjadi pada para penyandang disabilitas mental yang berada di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental "Samekto Karti" Pematang. Kebanyakan dari para penyandang disabilitas di sana melakukan tindakan agresif, terutama bagi mereka yang masih di kategori kelas 1 dan 2 yaitu dengan jenis gangguan jiwa yang tinggi dan sedang. Untuk bentuk-bentuk dari setiap orang berbeda-beda tentunya, termasuk para penyandang disabilitas. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di Pelayanan

Sosial “Samekto Karti” Pernalang, tindakan agresif yang biasa mereka lakukan yaitu tindakan agresif fisik, berupa menyerang, berkelahi dengan temannya, memukul, merusak barang, serta lain sebagainya. Serta tindakan agresif verbal yaitu berupa bentrok serta berkata kasar. Dan hal ini sangat membahayakan diri mereka sendiri bahkan membahayakan orang-orang yang berada disekitar mereka, apalagi jika tidak tertangani dengan tepat.

Berbagai penjelasan mengenai perilaku agresif di atas menunjukkan betapa bahayanya tindakan agresif. Apalagi jika hal tersebut dilakukan oleh penyandang disabilitas mental. Tindakan agresif yang dilakukan para penyandang disabilitas mental diatas menguatkan jika pemberian bantuan yang tepat kepada penyandang disabilitas mental sangat diperlukan. Tentunya supaya dalam pemberian bantuan yang secara tepat, maka diperlukan pengetahuan yang mendalam mengenai penyandang disabilitas mental tersebut. Salah satunya yaitu dengan memberikan bantuan melalui bimbingan keagamaan Islam. Perilaku agresif dalam pandangan Islam, maka sangat jelas bahwa agama Islam menentang umat-umatnya melakukan sesuatu tindakan yang dapat merugikan orang lain, apalagi melakukan tindakan yang dapat membahayakan diri sendiri.

Bimbingan keagamaan Islam adalah pemberian pertolongan bagi seseorang ataupun sekumpulan orang dalam keadaan mempunyai tekanan secara lahir dan batin yang mengganggu kegiatan sehari-harinya dan akan diberikan bimbingan dengan menggunakan pendekatan agama Islam, yang nantinya akan meningkatkan keimanan yang ada didalam dirinya untuk

menyelesaikan masalah yang sedang menyimpannya.⁴ Bimbingan agama Islam ialah proses pemberian pertolongan secara teratur, dan berlanjut terhadap seseorang supaya orang tersebut dapat meningkatkan kemampuan atau amalan beragama yang dimilikinya secara optimal dengan memaknai isi yang terdapat di Al-Qur'an serta Hadits untuk dirinya sendiri.⁵

Maka dari itu bimbingan agama Islam adalah proses bimbingan seperti bimbingan pada umumnya, namun dalam pelaksanaannya berlandaskan dengan anjuran agama Islam, yaitu berdasarkan kepada Al-Qur'an dan Sunah Rasul. Sehingga, yang ingin dicapai dalam pemberian bantuan dalam bimbingan keagamaan Islam yaitu meningkatkan keimanan individu untuk menjadi pribadi yang selalu taat kepada ajaran-Nya dan semoga bisa menjalani kehidupan yang bahagia baik di dunia maupun di akhirat.⁶

Bimbingan keagamaan Islam dilakukan agar klien lebih mengetahui yang menjadi kelebihan serta kekurangan yang terdapat didalam dirinya dan mau menerima secara positif demi perkembangan dirinya lebih lanjut. Jika terdapat suatu kejadian ataupun keadaan yang tidak sesuai dengan kehendaknya tidak akan menjadi alasan dirinya merasa bersedih atau bahkan merasa rendah diri, sebab Allah menciptakan manusia sebagai makhluk dengan sebaik-baiknya, serta dengan berbagai kemampuan yang

⁴ Ema Hidayanti, "Optimalisasi Pelayanan Bimbingan dan Konseling Agama bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS)", 2013. Vol. 13 No. 2. Hlm. 362-363.

⁵ Mierrina. "Bimbingan Konseling Islam bagi Anak Berkebutuhan Khusus: Model Konseling Inklusi", Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam. 2018. Vol 08. No 01, hlm. 28.

⁶ Dzaki Aflah Zamani, Safiruddin Baqi, "Efektivitas Bimbingan dan Konseling Islami untuk Menurunkan Kecenderungan Kenakalan Remaja", 2019, Vol. 10. No. 1, hlm. 21.

menjadi keunggulan dari seseorang tidak untuk maksud tertentu, hanya menginginkan hamba yang selalu bersyukur terhadap pemberian yang telah diberikan oleh-Nya.⁷

Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Islam berfungsi dalam mengatasi perilaku agresif seseorang, dengan pemberian bimbingan keagamaan Islam diharapkan seseorang bisa mengurangi perilaku yang merugikan tersebut. Hal ini juga berlaku untuk para penyandang disabilitas yang merupakan seseorang yang mengalami gangguan mental.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perilaku agresif warga binaan disabilitas mental di Pelayanan “Samekto Karti” Pemalang?
2. Bagaimana pelaksanaan bimbingan keagamaan Islam dalam mengatasi perilaku agresif warga binaan disabilitas mental di Pelayanan “Samekto Karti” Pemalang?

C. Tujuan Penelitian

Pada permasalahan yang telah disebutkan di atas, maka dapat dirumuskan tujuan yang ingin dicapai seperti dibawah ini:

1. Untuk mengetahui perilaku agresif warga binaan disabilitas mental di Pelayanan “ Samekto Karti” Pemalang?

⁷ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2013), hlm.23-26.

2. Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan keagamaan Islam dalam mengatasi perilaku agresif warga binaan disabilitas mental di Pelayanan “ Samekto Karti” Pemalang?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretik

Hasil penelitian bisa digunakan sebagai wacana untuk memperbanyak bacaan, pengetahuan dan pembelajaran bagi semua pihak. Serta dimaksudkan bisa meningkatkan pengetahuan dalam bidang bimbingan keagamaan yang berhubungan dengan perilaku agresif para penyandang disabilitas mental.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian dimaksudkan bisa memberi manfaat terutama bidang bimbingan keagamaan Islam dalam kaitannya mengatasi perilaku agresif para penyandang disabilitas mental, kemudian bisa memberi pengetahuan dalam bidang keilmuan bimbingan serta konseling Islam dengan membimbing dan mengatasi perilaku agresif penyandang disabilitas mental. Dan juga dalam penelitian ini dimaksudkan bisa memberi pengetahuan mengenai cara mengajarkan dan mengatasi perilaku agresif bagi penyandang disabilitas mental sehingga dapat mengurangi terjadinya kesalahan dalam menanganinya.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teoritis

Berdasarkan judul dalam penelitian ini, yakni Bimbingan Keagamaan Islam dalam Mengatasi Perilaku Agresif Warga Binaan Disabilitas Mental di Pelayanan “Samekto Karti” Pernalang, maka perlu adanya kajian-kajian karya ilmiah ataupun buku yang berhubungan dengan judul tersebut.

a) Bimbingan Keagamaan Islam

Pada analisis teoritis bimbingan keagamaan Islam peneliti menggunakan kajian teori bimbingan menurut Tohirin. Bimbingan merupakan suatu proses pemberian layanan yang berkelanjutan, yang memiliki arti bahwa bimbingan dilaksanakan tidak secara kebetulan, kejadian tidak sengaja, berencana dan sistematis dengan arah tujuan tertentu.⁸

Menurut Aunur Rahim Faqih, bimbingan Islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.⁹

Bimbingan Keagamaan Islam merupakan usaha meningkatkan kejiwaan dari manusia dengan keimanan serta ketaqwaannya terhadap sang pencipta-Nya dalam menyelesaikan

⁸ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling Disekolah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 17.

⁹ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Jogjakarta: UII Press, 2004), hlm. 4.

sesuatu kesusahan yang ada dihidupnya. Kesusahan yang terjadi dalam kehidupan ada banyak contohnya adalah permasalahan yang terjadi dikehidupan keluarga, permasalahan dalam bekerja, permasalahan dalam bersosial serta permasalahan yang ada pada dirinya sendiri, termasuk permasalahan yang terjadi pada penyandang disabilitas mental. Artinya adalah bahwa bimbingan keagamaan Islam mengupayakan seseorang mengatasi berbagai permasalahan hidup yang dihadapi supaya adanya keharmonisan antara ketetapan dan perintah dari Tuhan Nya, supaya bisa hidup dengan bahagia baik di dunia maupun di akhirat.¹⁰ Hal ini juga berlaku untuk para penyandang disabilitas mental yang dalam hal ini mengupayakan bisa mengatasi permasalahan yang ada pada dirinya sendiri dan bisa hidup mandiri serta berdampingan dengan masyarakat nantinya.

b) Perilaku Agresif

Pada analisis teoritis peneliti menggunakan kajian teori perilaku agresif menurut beberapa teori. Salah satu teori yang digunakan yaitu teori perilaku agresif menurut Berkowitz dan Baron (dalam Sobur: 2011), mendefinisikan bahwa agresi sebagai segala bentuk perilaku yang dimaksudkan untuk menyakiti seseorang, baik secara fisik maupun mental. Dan juga tingkah laku

¹⁰Irzum Fariyah, "Bimbingan Keagamaan bagi Masyarakat Perkotaan", Jurnal bimbingan konseling Islam. 2015. Vol. 5. No.1, hlm . 176-177.

individu yang ditujukan untuk melukai atau mencelakakan individu lain yang tidak menginginkan datangnya tingkah laku tersebut.¹¹

Perilaku agresif adalah tindakan yang bertujuan untuk menyakiti seseorang baik secara fisik ataupun mental. Tindakan yang termasuk dalam perilaku agresif salah satunya adalah bertengkar, mengolok-olok, serta berbagai tindakan mengancam lainnya. Jadi, seseorang yang melakukan tindakan yang menyakiti orang lain selalu mengarah keperilaku yang membahayakan orang lain yang mana seseorang tersebut sulit mengendalikan emosinya. Agresif merupakan sikap membangkang, mengancam dan membahayakan bagi orang lain, menjurus kearah permusuhan.

Dalam berbagai permasalahan, orang yang memiliki sifat agresif selalu ingin “menang” dan tidak mau kalah atas kemenangan orang lain. Orang seperti ini hanya memikirkan dirinya sendiri dan tidak peduli dan cenderung “kejam” terhadap orang lain. Tindakan ini termasuk semua tindakan atau perkataan yang ditujukan untuk mengancam seseorang.

Dari berbagai pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa perilaku agresif adalah tindakan yang tidak sesuai dengan aturan yang ada pada diri seseorang dan kehidupan bermasyarakat karena tindakan tersebut sangat melukai dan merugikan bagi korbannya, entah melalui verbal seperti omongan yang

¹¹ Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia), hlm.23.

menyakitkan perasaan ataupun melalui fisik yaitu berupa melukai badan dari korbannya.¹²

2. Penelitian Yang Relevan

Selain analisis melalui buku-buku yang relevan, peneliti juga melakukan pemahaman terhadap penelitian yang mirip dengan judul, yaitu seperti dibawah ini:

- a) Penelitian dari Tambang Hirianto, dengan judul “ Pola Bimbingan Keagamaan terhadap Penyandang Disabilitas Mental di Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Mental Dharma Guna Bengkulu”. Penelitian membahas tentang pola Bimbingan agama terhadap penyandang disabilitas mental yang terkait masalah bimbingan agama pada penyandang disabilitas. Penelitian ini di latar belakang dengan adanya pola bimbingan yang ada di Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Mental “Dharma Guna” Bengkulu. Yang mana pada umumnya dilakukan pada sekolah sekolah formal yang biasanya di peruntukan bagi anak yang yang sehat dan dapat menerima ilmu dengan sempurna. Namun di sini pola bimbingan diaplikasikan pada para penyandang disabilitas mental atau orang dengan gangguan jiwa (ODGJ). Hasil dari penelitian ini bisa disimpulkan bahwa pola bimbingan agama yang dilakukan di

¹² Khabib Ashidiq, “Perilaku Agresif Siswa SMP: Studi Kasus Pada 2 Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Pengadegan Purbalingga”, Jurnal Studi Islam, Gender dan Anak. 2019. Vol.14. No.1. hlm. 140-141.

Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Mental “Dharma Guna” Bengkulu dari segi teori hampir menyerupai dengan pola bimbingan yang ada di sekolah formal, namun di dalam pelaksanaan sangat jauh berbeda mengingat para peserta didik yang berada di Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Mental “Dharma Guna” Bengkulu merupakan orang yang pernah mengidap penyakit gangguan kejiwaan atau ekspsikotik. Pola bimbingan yang dilaksanakan dilakukan tidak semulus dengan teori yang ada di sana ada berbagai faktor yang menghambat dan serta kesulitan dalam melaksanakan pola bimbingan agama di Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Mental “Dharma Guna” Bengkulu. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu terletak pada pembahasan bimbingan keagamaan yang diberikan untuk penyandang disabilitas mental. Adapun perbedaannya terletak pada pemberian pola bimbingan keagamaannya. Pola bimbingan keagamaan yang dilakukan dalam penelitian tersebut yaitu berfokus kepada bimbingan individu dan pendekatan persuasif.¹³

- b) Penelitian dari Petra W. B. Prakosa, yang judulnya “Dimensi Sosial Disabilitas Mental di Komunitas Semin, Yogyakarta,

¹³ Tambang Hirianto, *Pola Bimbingan Keagamaan terhadap Penyandang Disabilitas Mental di Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Mental Dharma Guna Bengkulu*. Tesis (Bengkulu : IAIN Bengkulu, 2019).

Sebuah Pendekatan Representasi Sosial”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis sosial dimensi cacat mental di Semin Yogyakarta. Teori Representasi sebagai pemikiran dasar dalam hal ini menggunakan penelitian dengan pendekatan kualitatif, digunakan untuk mengetahui sikap publik mengenai cacat mental. Hasilnya menunjukkan bahwa masyarakat sosial representasi tentang kecacatan mental sikap yang menyiratkan interaksi sosial tidak seimbang. Masing-masing kelompok yang berasal segmen sosial yang berbeda memberikan perbedaan representasi dan makna tentang kelainan. Itu menjadi acuan individu untuk bertindak berbeda di komunitas mereka. Ini bisa mempengaruhi pelaksanaan disabilitas sosial program yang dijalankan oleh para profesional, dan juga membuat realitas sosial bagi penyandang disabilitas mental dan keluarganya. Kesimpulannya adalah, pemahaman tentang representasi sosial dinamika bisa menjadi strategi dalam mengenali kembali kebutuhan psikologis masyarakat yang terkait masalah cacat mental. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian tersebut terletak pada bagaimana orang memandang penyandang disabilitas mental. Sedangkan perbedaannya terletak pada teori pendekatan yang digunakan. Penelitian tersebut menggunakan teori pendekatan representasi sosial, yang mana representasi sosial diartikan sebagai seperangkat konsep, pernyataan ataupun

penjelasan yang berasal dari hidup sehari-hari pada masyarakat kontemporer dan hanya mungkin terjadi karena adanya proses komunikasi terus-menerus antar anggota dalam sebuah masyarakat atau kelompok.¹⁴

- c) Penelitian dari Yazfinedi, dengan judul “ Konsep, Permasalahan, dan Solusi Penyandang Disabilitas Mental di Indonesia”. Hasil penelitian menjelaskan bahwa Penyandang Disabilitas Mental di Indonesia termasuk ke dalam jumlah yang tinggi. Hingga kini, terdapat beberapa Penyandang Disabilitas Mental yang tidak mendapatkan haknya atas pelayanan kesehatan yang mereka harus dapatkan. Bahkan banyak dari penyandang disabilitas mental yang mendapat perlakuan yang tidak manusiawi, dan selanjutnya malah memperparah kesehatan dari para penyandang disabilitas itu sendiri secara fisik ataupun mental. Penyandang Disabilitas Mental terus merasakan hambatan, hambatan tersebut bisa berasal dari orang terdekat seperti keluarga, lingkungan kemasyarakatan, bahkan dari aparat pemerintah. Hambatan yang dimaksud dapat ditangani dengan melalui cara berikut : (1) menangani tindakan pasung dengan tegas, entah yang dilakukan dengan perseorangan ataupun lembaga dengan memberikan hukuman; (2) menambahkan

¹⁴ Petra W. B. Prakosa, “Dimensi Sosial Disabilitas Mental di Komunitas Semin, Yogyakarta, Sebuah Pendekatan Representasi Sosial”, Jurnal Psikologi. Vol. 32. No. 2.

segala yang dibutuhkan oleh Penyandang Disabilitas Mental serta meningkatkan pelayanan kesehatan bagi Penyandang Disabilitas Mental; (3) melakukan penilaian dengan teratur terkait pelayanan kesehatan jiwa bagi Penyandang Disabilitas Mental; dan (4) menciptakan lapangan pekerjaan untuk para Penyandang Disabilitas Mental. Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut yaitu terletak pada memberikan fasilitas serta pelayanan yang layak untuk para penyandang disabilitas mental yang jumlahnya banyak di Indonesia. Sedangkan perbedaannya terletak pada konsep yang digunakan dalam mengatasi permasalahan mengenai penyandang disabilitas mental. Penelitian ini menggunakan bimbingan keagamaan Islam dalam mengatasi permasalahan perilaku agresif yang dilakukan oleh penyandang disabilitas mental di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental “Samekto Karti” Pematang. Sedangkan penelitian tersebut menjelaskan cara penanganan dalam menghadapi permasalahan penyandang disabilitas mental secara umum di Indonesia.¹⁵

- d) Penelitian dari Dewantara Damai Nazar, dengan judul “Penerimaan Diri Sebagai Penyandang Disabilitas Mental Dalam Proses Rehabilitasi di Rumah Pelayanan Sosial

¹⁵ Yazfinedi, “Konsep, Permasalahan, dan Solusi Penyandang Disabilitas Mental di Indonesia”, Jurnal Ilmiah Kesejahteraan Sosial. 2018. Vol XVI. No.26.

Disabilitas Mental (RPSDM) Martani, Kroya, Cilacap". Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerimaan diri pada penyandang disabilitas mental mengalami lima fase. Fase pertama, *Denial* (Penolakan), kedua, *Anger* (kemarahan), ketiga, *Depression* (Depresi), keempat, *Bergainning* (Penawaran), dan yang kelima, *Acceptence* (Penerimaan). Sementara itu, penerimaan diri Edi Susanto juga mempunyai hal-hal yang mendukung dan menghambat dari perkembangan pada proses penerimaan diri pada Penyandang Disabilitas Mental. Bentuk kemajuan dari perkembangan proses penerimaan diri pada Penyandang Disabilitas Mental antara lain yaitu dengan mulai disiplin pada tata tertib panti, selalu semangat setiap ikut kegiatan yang ada di panti, serta Penyandang Disabilitas Mental mulai mandiri dengan kehidupan sehari-hari selama di panti. Hal tersebut bisa terjadi karena mereka mendapatkan berbagai dukungan, salah satunya didukung oleh keluarga serta lingkungannya, mampu memahami dirinya sendiri, serta harapan yang nyata. Sementara itu, ada juga hal-hal yang bisa menjadi hambatan bagi mereka dalam proses penerimaan diri salah satunya adalah mereka cenderung dikucilkan dilingkungan masyarakat yang akhirnya menyebabkan mereka merasa tidak percaya diri dan cenderung mengurung diri. Persamaan penelitian ini dengan penelitian

tersebut adalah terletak pada proses menangani penyandang disabilitas mental yang harus mendapatkan penanganan yang tepat dan benar. Perbedaan penelitian ini yaitu terletak pada karakter warga binaan sebagai penerima manfaat, dan tujuan dari bimbingan yang diberikan untuk warga binaan. Penelitian ini menggunakan bimbingan keagamaan Islam dalam mengatasi warga binaan di PPSDM “Samekto Karti” Pemalang, sedangkan penelitian tersebut menggunakan proses rehabilitasi dalam proses penerimaan diri sebagai penyandang disabilitas mental.¹⁶

- e) Penelitian dari Srilestari Pujiastuti, dengan judul “Metode Bimbingan Konseling terhadap Perilaku Agresif Anak Tunalaras SLB E Prayuwana Yogyakarta”. Hasil dari penelitian menjelaskan tentang cara yang digunakan dalam membimbing perilaku agresif dari anak tunalaras di SLB E Prayuwana Yogyakarta adalah dengan memberikan bimbingan secara langsung, yaitu : 1) bimbingan secara klasikal, 2) bimbingan secara individu, 3) bimbingan dengan berkelompok, 4) *home visit* (kunjungan kerumah). Serta bimbingan secara tidak langsung yaitu dengan media komunikasi visual yang berupa papan bimbingan. Dan diharapkan berbagai cara di atas bisa mengurangi perilaku agresif dari anak tunalaras di SLB E

¹⁶ Dewantara Damai Nazar, *Penerimaan Diri Sebagai Penyandang Disabilitas Mental Dalam Proses Rehabilitasi di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental (RPSDM) “Martani”, Kroya, Cilacap*. Skripsi (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020).

Prayuwana Yogyakarta. Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah terletak pada proses pembinaan perilaku agresif untuk anak tunalaras dengan pemberian bimbingan dan konseling. Perbedaan terletak pada objek yang diberikan bimbingan serta bentuk bimbingan yang diberikan. Pada penelitian ini objek yang diberikan bimbingan yaitu penyandang disabilitas mental dan bimbingan yang diberikan berupa bimbingan keagamaan Islam. Sedangkan penelitian tersebut objeknya yaitu anak-anak tuna laras dan bimbingan yang diberikan berupa bimbingan konseling.¹⁷

- f) Penelitian skripsi dari Uswatun Khasanah, dengan judul “Pelaksanaan Konseling Kelompok dalam Pengembangan Kreativitas Pasien di Panti Pelayanan Eks Psikotik Samekto Karti Pemalang”. Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pelaksanaan konseling kelompok di Panti Pelayanan Eks Psikotik Samekto Karti Pemalang sudah sesuai dengan buku pedoman konseling kelompok baik dari segi tujuan, materi, pendekatan dan tahapan pelaksanaan konseling kelompok yang diterapkan. Komponen-komponen tersebut dalam penerapannya menjadikan pasien eks psikotik menjadi semangat dalam perkembangan kreativitas untuk menghasilkan suatu karya atau

¹⁷Srilestari Pujiastuti, *Metode Bimbingan Konseling terhadap Perilaku Agresif Anak Tunalaras SLB E Prayuwana Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015).

produk seperti membuat tas belanja, membuat kesed dari kain perca dan menjahit. Perbedaannya terletak pada bimbingan yang diberikan dan permasalahan yang dihadapi oleh penyandang disabilitas mental. Penelitian ini menggunakan bimbingan keagamaan Islam dalam mengatasi perilaku agresif warga binaan disabilitas mental. Sedangkan penelitian tersebut menggunakan konseling kelompok dalam meningkatkan perkembangan kreativitas warga binaan.¹⁸

F. Kerangka Berfikir

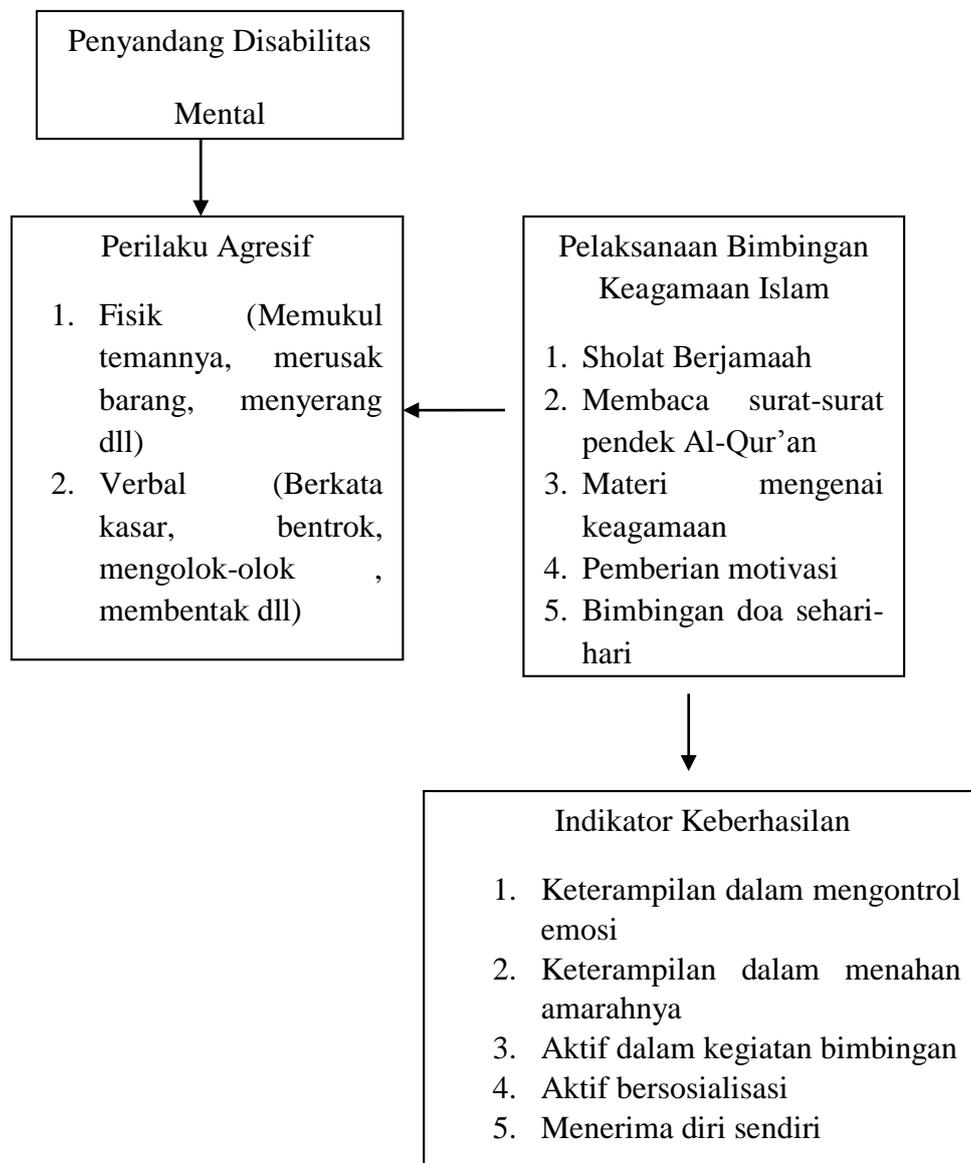
Pelayanan Sosial Disabilitas Mental “Samekto Karti” Pemalang mengupayakan agar para warga binaan disabilitas mental dapat mengatasi perilaku agresifnya. Upaya yang dapat ditempuh salah satunya adalah dengan bimbingan keagamaan Islam. Tujuan bimbingan keagamaan Islam dalam hal ini adalah sebagai upaya mengatasi masalah pada diri warga binaan disabilitas mental di Pelayanan Sosial Disabilitas Mental “Samekto Karti” Pemalang. Jadi, bimbingan keagamaan Islam adalah proses untuk membentuk warga binaan disabilitas mental supaya paham mengenai ketentuan serta petunjuk Allah tentang kehidupan beragama, menghayatinya, bisa mematuhi ketetapan serta perintah dari Allah dengan mematuhi segala yang diperintah-Nya serta menjauhi segala yang dilarangnya dengan begitu bisa hidup bahagia baik di dunia maupun akhirat karena

¹⁸ Uswatun Khasanah, *Pelaksanaan Konseling Kelompok dalam Pengembangan Kreativitas Pasien di Panti Pelayanan Eks Psikotik Samekto Karti Pemalang*. Skripsi (Pekalongan : IAIN Pekalongan, 2019).

menjauhi berbagai ancaman dari permasalahan-permasalahan dalam keagamaan termasuk dalam mengatasi perilaku agresif. Seorang penyandang disabilitas mental bisa mengalami keadaan yang parah dan tidak terkendali, jika mereka tidak mendapatkan dukungan serta perawatan kesehatan sesuai dengan yang mereka butuhkan. Akibat dari hal tersebut banyak penyandang disabilitas mental yang melakukan tindakan yang merugikan diri sendiri maupun oranglain, sebagai contohnya yaitu perilaku agresif. Maka dari itu, pemberian pertolongan serta penanganan yang tepat menjadi solusi dalam mengatasi perilaku agresif tersebut. Dan disinilah peran bimbingan keagamaan Islam dapat mengatasi perilaku agresif tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan konseling behavioral, perilaku agresif merupakan salah satu tingkah laku maladaptive yang terjadi karena kesalahpahaman dalam menanggapi lingkungan dengan tepat. Hal tersebut sejalan dengan konsep behavioral. Dalam konsep behavioral, perilaku manusia merupakan hasil belajar, sehingga dapat diubah dengan manipulasi dan mengkreasi kondisi-kondisi belajar. Pendekatan behavioral memiliki tujuan menghilangkan tingkah laku maladaptive dan membentuk tingkah laku baru. Mengubah perilaku agresif dalam penyesuaian dengan cara memperkuat perilaku yang diharapkan, dan menghilangkan perilaku agresif serta membantu menemukan cara-cara berperilaku yang tepat. Konseling behavioral ini tepat digunakan dalam upaya mengatasi perilaku agresif warga binaan karena konseling behavioral

bertujuan merubah perilaku maladaptive dengan perilaku yang lebih tepat. Karena perilaku agresif salah satu penyebabnya adalah adanya stimulus dan respon dari luar atau lingkungan. Berdasarkan penjelasan di atas dapat digambarkan kerangka berpikir seperti dibawah ini:



G. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), adalah penelitian secara langsung mengadakan pengamatan agar mendapat informasi.¹⁹ Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan karena peneliti ingin mengetahui data secara langsung terkait bimbingan keagamaan dalam mengatasi perilaku agresif warga binaan disabilitas mental di Pelayanan “Samekto Karti” Pemalang.

Adapun pendekatan penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, merupakan penelitian yang ditunjukkan untuk menjelaskan serta menguraikan kejadian, sesuatu hal, kegiatan, kemasyarakatan, keyakinan, pendapat dari pemikiran orang secara individu ataupun kelompok.²⁰ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena dalam hal ini penelitian dimaksudkan untuk mendeskripsikan bagaimana bimbingan keagamaan islam dalam mengatasi perilaku agresif warga binaan disabilitas mental di Pelayanan “Samekto Karti” Pemalang.

2. Sumber Data dan Data Penelitian

Sumber data yakni topik dari mana data didapatkan. Data penelitian yang didapat dibagi menjadi dua sumber data yaitu: Sumber data primer,

¹⁹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2017), hlm. 4.

²⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Rosdakarya, 2007) ,hlm. 60.

data yang didapatkan langsung dari tangan pertama. Sumber data primer yakni sumber data utama yang menunjukkan kepada persoalan yang nantinya akan diulas dalam penelitian. Data primer dari penelitian ini adalah Pembimbing Agama Islam, Pekerja Sosial, Staff perawat, dan Kepala Di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental “Samekto Karti” Pemalang. Sumber data sekunder, data yang bersumber dari tangan kedua, ketiga dan sebagainya. Sebagai pendukung yang memberi penjelasan serta sebagai penunjang argumentasi dari data primer. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu buku, jurnal.

3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun cara pengumpulan data pada penelitian ini yakni seperti dibawah ini:

a. Metode Observasi

Observasi merupakan pandangan-pandangan dan penulisan-penulisan yang diperoleh secara runtut tentang fenomena-fenomena yang diamati.²¹ Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan bimbingan keagamaan islam dalam mengatasi perilaku agresif warga binaan disabilitas mental di Pelayanan “ Samekto Karti” Pemalang.

b. Metode wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan informasi menggunakan teknik tanya jawab dengan orang yang

²¹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta : Teras, 2009), hlm. 55.

bersangkutan.²² Metode wawancara ini diperlukan untuk menggali informasi terkait bimbingan keagamaan islam dalam mengatasi perilaku agresif warga binaan disabilitas mental di Pelayanan “Samekto Karti” Pemalang. Wawancara ini akan ditunjukkan kepada Ketua Pelayanan “Samekto Karti” dan para petugas yang bekerja di Pelayanan “Samekto Karti” Pemalang.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yakni salah satu teknik dalam pengumpulan informasi secara kualitatif yaitu dengan melihat atau menganalisis arsip-arsip ataupun dokumen-dokumen yang terkait penelitian tersebut. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperkuat data-data yang bernilai dokumenter, seperti dokumen di Pelayanan “ Samekto Karti” Pemalang.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yaitu proses mengumpulkan dan membuat secara runtut data yang didapatkan melalui teknik tanya jawab, catatan saat dilapangan, serta hal-hal lain, jadi mudah untuk dimengerti, dan penemuannya dapat dibagikan ke orang lain. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif, dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bersifat induktif, yakni

²² Ahmad Tanzeh, *Ibid.*, hlm. 89.

suatu analisis bersumber dari data yang didapatkan , yang kemudian dikembangkan menjadi asumsi sementara.²³

Mengenai cara-cara yang digunakan untuk meneliti lapangan yakni dengan menggunakan metode Miles Huberman, yang mencakup dibawah ini:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti menyingkat, mengambil perkara yang penting lalu mengutamakan pada perkara yang paling mendasar, dicari temanya dan formatnya dari data yang didapatkan atau kesimpulan dari penelitian di Pelayanan “ Samekto Karti” Pernalang.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Menyajikan data memiliki batasan yaitu informasi atau hal-hal yang disusun yang kemudian memberikan peluang adanya penarikan atas kesimpulan dan langkah selanjutnya. Data yang disajikan dari penelitian ini dilakukan di Pelayanan “Samekto Karti” Pernalang.

c. *Concluding Drawing atau Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Kesimpulan atau hasil dari penelitian kualitatif yaitu penemuan yang baru dan belum pernah ada sebelumnya. Hasil kesimpulan dari penelitian ini yakni untuk mengerti mengenai tentang bimbingan

²³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif , Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta,2016), hlm.334.

keagamaan islam dalam mengatasi perilaku agresif warga binaan disabilitas mental di Pelayanan “Samekto Karti” Pemalang.²⁴

H. Sistematika Penulisan

Secara keseluruhan skripsi ini mencakup dari lima bab dengan sistematika seperti dibawah ini :

Bab I Pendahuluan, bab ini memuat tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka berfikir, metodologi penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, bab ini membahas dua sub bab. Sub bab yang pertama membahas bimbingan keagamaan Islam, yang meliputi: Pengertian bimbingan keagamaan Islam, tujuan bimbingan keagamaan Islam, fungsi bimbingan keagamaan Islam, metode bimbingan keagamaan Islam ,teknik bimbingan keagamaan Islam, serta pendukung dan penghambat bimbingan keagamaan Islam. Sub bab kedua membahas tentang perilaku agresif disabilitas mental, yang meliputi: Perilaku agresif, faktor- faktor penyebab perilaku agresif dan bentuk- bentuk perilaku agresif, serta karakteristik disabilitas mental.

Bab III Bimbingan keagamaan Islam dalam mengatasi perilaku agresif warga binaan disabilitas mental di Pelayanan “Samekto Karti” Pemalang. Bab ini akan membahas tiga sub bab. Sub bab pertama membahas gambaran umum Pelayanan “ Samekto Karti” Pemalang , meliputi: sejarah berdirinya Pelayanan “ Samekto Karti” Pemalang, Visi

²⁴ Sugiyono, *Ibid.*, hlm 338-342.

dan misi, fungsi dan tujuan, sarana dan prasarana, metode proses pelayanan, indikator keberhasilan, jaringan kerja, profil petugas, dan profil warga binaan. Sub bab kedua membahas tentang perilaku agresif warga binaan disabilitas mental di Pelayanan “ Samekto Karti” Pemalang. Sub bab ketiga membahas tentang pelaksanaan bimbingan keagamaan islam di Pelayanan “Samekto Karti” Pemalang, sub bab ketiga membahas tentang faktor pendukung dan penghambat bimbingan keagamaan islam dalam mengatasi perilaku agresif warga binaan disabilitas mental di Pelayanan “ Samekto Karti” Pemalang.

Bab IV Analisis Bimbingan Keagamaan Islam dalam mengatasi perilaku agresif warga binaan disabilitas mental di Pelayanan “Samekto Karti” Pemalang. Bab ini terdiri dari tiga sub bab. Sub bab yang pertama analisis perilaku agresif warga binaan disabilitas mental di Pelayanan “Samekto Karti” Pemalang.. Sub bab kedua berisi Analisis Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Islam dalam mengatasi perilaku agresif warga binaan disabilitas mental di Pelayanan “Samekto Karti” Pemalang. Sub bab ke tiga berisi analisis faktor pendukung dan penghambat bimbingan keagamaan islam dalam mengatasi perilaku agresif warga binaan disabilitas mental di Pelayanan “ Samekto Karti” Pemalang.

Bab V Penutup, bab ini memuat simpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti mengenai Bimbingan Keagamaan Islam Dalam Mengatasi Perilaku Agresif Warga Binaan Disabilitas Mental Di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental “ Samekto Karti ” Pemalang, maka dapat disimpulkan:

Perilaku Agresif warga binaan disabilitas mental di PPSDM “Samekto Karti” Pemalang meliputi perilaku agresif fisik dan perilaku agresif verbal. Contoh dari perilaku agresif fisik yang biasa mereka lakukan yaitu menyerang, merusak barang, serta mengamuk. Sedangkan perilaku agresif verbal yang mereka lakukan yaitu bertrok dengan temannya dan juga berkata kasar.

Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Islam dalam mengatasi warga binaan disabilitas mental di PPSDM “Samekto Karti” Pemalang yang melakukan perilaku agresif yaitu dengan memberikan bimbingan keagamaan islam secara langsung. Metode secara langsung ini berupa bimbingan individu, bimbingan klasikal dan ceramah. Materi yang biasa diberikan untuk warga binaan disabilitas mental berupa pentingnya sholat dan beribadah, dengan diskusi yang santai serta menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh warga binaan. Dengan pemberian bimbingan keagamaan islam sangat berpengaruh terhadap pembinaan perilaku warga binaan, karena warga

binaan akan memahami mengenai pola hidup yang baik dengan mengerti budi pekerti, menjalankan aktivitas sehari-hari yang benar. Dan selanjutnya mampu beradaptasi dengan lingkungan sehingga bisa hidup mandiri serta berdampingan dengan masyarakat.

Faktor Pendukung dari Bimbingan Keagamaan Islam Di PPSDM “Samekto Karti” Pemalang yaitu sarana dan prasarana yang memadai, alat dan bahan untuk penyampaian materi pun ada, selanjutnya sifat dari seorang pembimbing yang sabar dalam menghadapi berbagai karakter dari warga binaan disabilitas mental juga merupakan sebuah pendukung dari bimbingan keagamaan Islam. Sedangkan Penghambat dari Bimbingan Keagamaan Islam Di PPSDM “Samekto Karti” Pemalang yaitu pembimbing agama yang kurang untuk warga binaan yang beragama non muslim, sulit menemukan materi yang cocok untuk para warga binaan, selain itu penghambat terbesar dari pelaksanaan bimbingan keagamaan di PPSDM “Samekto Karti” Pemalang yaitu dari warga binaan itu sendiri. Warga binaan disini sulit dikondisikan yang akhirnya tidak bisa menerima materi bimbingan dengan fokus yang akhirnya mereka mengantuk saat penyampaian materi bimbingan.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian, maka penulis memberikan saran kepada semua pihak yang terlibat, saran yang bisa penulis berikan yaitu seperti dibawah ini :

1. Untuk Pembimbing Agama seharusnya setelah dilakukan bimbingan hendaknya melakukan evaluasi program. Dengan adanya evaluasi maka bisa diketahui tingkat keberhasilan dari setiap kegiatan bimbingan keagamaan yang sudah dilakukan. Dan lebih mencari referensi materi-materi yang menarik dibahas namun tidak memberatkan jika disampaikan ke warga binaan.
2. Untuk pihak PPSDM “Samekto Karti” Pemalang hendaknya juga untuk menunjang segala sarana dan prasarana yang mendukung dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan nantinya.
3. Bagi masyarakat diharapkan bisa menerima kembali keberadaan warga binaan dan tidak memandang sebelah mata para warga binaan setelah dinyatakan boleh pulang dari PPSDM “Samekto Karti” Pemalang.
4. Bagi keluarga para warga binaan juga harus menerima keberadaan dari warga binaan itu sendiri ditengah-tengah keluarga dan senantiasa selalu memberikan dukungan dan motivasi untuk mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Dari Buku

- Azwar, Saifuddin. 2017. Metode Penelitian, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Fattah Hanurawan. 2015. Psikologi Sosial Suatu Pengantar. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Fiah El Rifda. 2017. Bimbingan dan Konseling Anak Usia Dini. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Fiqih, Aunur Rahim. 2004. Bimbingan dan Konseling Islam. Yogyakarta: UII Press.
- Glynis M Breakwell. 1998. Coping With Aggressive Behaviour. Yogyakarta: Kanisius.
- Samsul Munir Amin. 2013. Bimbingan dan Konseling Islam. Jakarta : Amzah.
- Sobur, Alex. 2011. Psikologi Umum. Bandung: Pustaka Setia
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif , Kualitatif, dan R&D .Bandung : Alfabeta.
- Sukmadinata , Nana Syaodih. 2016. Metode Penelitian Pendidikan , Bandung: Rosdakarya.
- Syamsu Yusuf LN. 2012. Landasan Bimbingan dan Konseling. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tanzeh, Ahmad. 2011. Pengantar Metodologi Penelitian . Yogyakarta: Teras.
- Tohirin. 2011. Bimbingan dan Konseling Disekolah. Jakarta: Rajawali Pers.

Dari Jurnal

- Ahmad Yanizon. 2019. Penyebab Munculnya Perilaku Agresif pada Remaja. Jurnal Program Studi Bimbingan Konseling. Vol. 6. No.1.

- Ahmad Zaini. 2013. Urgensi Bimbingan dan Konseling bagi Remaja, Jurnal: Bimbingan dan Konseling Islam, Vol.4 No.2.
- Anak Agung Gede Jayarajendra, Anak Agung Sri Indrawati. 2020. Informed Consent dalam Penanganan Pasien Penyandang Disabilitas Mental. Jurnal Ilmu Hukum. Vol.8. No.3.
- Andi M Darlis, Opi Morizka. 2018. Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Keterampilan Menemukan Makna Hidup Pada Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang. Jurnal Bimbingan Konseling Islam dan Kemasyarakatan. Vol.2. No.2.
- Anik Nur Khaninah, Mochamad Widjanarko. 2016. Perilaku Agresif yang dialami korban kekerasan dalam pacaran. Jurnal Psikologi Undip. Vol.15 No.2.
- Bisa Mandiri. 2015. Macam-macam gangguan disabilitas atau gangguan. <http://bisamandiri.com/blog/2015/01/macam-macam-disabilitas-atau-gangguan-fungsi/> . (diakses tanggal 14 september 2020).
- Dewantara Damai Nazar. 2020. Penerimaan Diri Sebagai Penyandang Disabilitas Mental Dalam Proses Rehabilitasi di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental (RPSDM) “Martani”, Kroya, Cilacap. Skripsi (Purwokerto: IAIN Purwokerto).
- Ema Hidayanti. 2013. Optimalisasi Pelayanan Bimbingan dan Konseling Agama bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS). Vol. 13 No. 2.
- Galuh Nashrullah Kartika. 2017. Perspektif Bimbingan Konseling Dalam Pendidikan Islam. Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam. Vol.1.No.2.
- Geandra Ferdiansa. 2020. Analisis perilaku agresif siswa. Jurnal Riset Tindakan Siswa. Vol.5.No.2.
- Ineu Inayah, Mu’minatul Zanah. 2017. Bimbingan Keagamaan di Daerah Pesisir. Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam. Vol. 5. No.1.
- Irzum Farihah. 2015. Bimbingan Keagamaan bagi Masyarakat Perkotaan. Jurnal Bimbingan Konseling Islam. Vol.5. No.1.

- Kemensos, <https://kemensos.go.id/kemensos-dorong-aksesibilitas-informasi-ramah-penyandang-disabilitas>. (Diakses 22 Agustus 2021)
- KBBI Daring, s.v.”kamus”, <https://kbbi.web.id/bentrok>. (Diakses 1 Juli 2021).
- Khabib Ashidiq. 2019. Perilaku Agresif Siswa SMP: Studi Kasus Pada 2 Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Pengadegan Purbalingga. *Jurnal Studi Islam, Gender dan Anak*. Vol.14. No.1.
- Kuliyatun. 2020. Bimbingan dan Konseling Islam dalam Meningkatkan Religius Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*. Vol. 02. No.1.
- Mierrina. 2018. Bimbingan Konseling Islam bagi Anak Berkebutuhan Khusus: Model Konseling Inklusi. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*. Vol 08. No 01.
- Mubasyaroh. 2014. Metode-Metode Bimbingan Agama Anak Jalanan. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*. Vol.5.No.1.
- Mubasyaroh. 2015. Pendidikan bagi Disabilitas dan Anak Berkesulitan Belajar; Analisis penanganan berbasis Bimbingan Konseling Islam. *Islamic Teacher Journal*. Vol.3, No. 2.
- Petra W. B. Prakosa. Dimensi Sosial Disabilitas Mental di Komunitas Semin, Yogyakarta, Sebuah Pendekatan Representasi Sosial. *Jurnal Psikologi*. Vol. 32. No. 2.
- Ririn Desiani Ridwan. 2020. Proses Layanan Rehabilitasi Sosial dalam Memberikan Bimbingan Karier pada Klien Binaan di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Mandiri Palimanan Cirebon. *Professional., Empathy, and Islamic Counseling Journal*. Vol. 3, No.2.
- Risna Dewi Kinanti. 2019. Peranan Bimbingan Keagamaan dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Remaja. *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling dan Psikoterapi Islam*. Vol. 7, No.2.
- Rispalman Muhammad Iman Islami. 2019. Upaya Pemerintah Kota Banda Aceh Dalam Melindungi Anak Penyandang Disabilitas. *Jurnal Hukum Keluarga dan Hukum Islam*. Vol.2.No.2.

- Ruaida Murni, Mulia Astuti. 2015. Rehabilitasi Sosial bagi Penyandang Disabilitas Mental melalui Unit Informasi dan Layanan Sosial Rumah Kita. . Jurnal Sosio Informa. Vol. 1, No. 03.
- Siti, Chodijah. 2020. Bimbingan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol. 1.No. 2.
- Srilestari Pujiastuti. 2015. Metode Bimbingan Konseling terhadap Perilaku Agresif Anak Tunalaras SLB E Prayuwana Yogyakarta. Skripsi (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).
- Syifa Adistia Sarah. 2020. Pelatihan Vokasional sebagai Bimbingan Keterampilan bagi Penyandang Disabilitas Mental. Journal of Community Education. Vol.1. No.1.
- Tambang Hirianto. 2019 . Pola Bimbingan Keagamaan terhadap Penyandang Disabilitas Mental di Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Mental Dharma Guna Bengkulu. Tesis (Bengkulu : IAIN Bengkulu).
- Udin Rosidin, Nina Sumarni. 2019. Penyuluhan tentang Aktifitas Fisik dalam Peningkatan Status Kesehatan. Vol.2, No.2.
- Uswatun Khasanah. 2019. Pelaksanaan Konseling Kelompok dalam Pengembangan Kreativitas Pasien di Panti Pelayanan Eks Psikotik Samekto Karti Pematang. Skripsi (Pekalongan : IAIN Pekalongan).
- Yazfinedi. 2018. Konsep, Permasalahan, dan Solusi Penyandang Disabilitas Mental di Indonesia. Jurnal Kesejahteraan Sosial. Vol. XIV. No 26.
- Zain irwanto. 2017. Perilaku agresif dan penanganannya melalui konseling islami. Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling. Vol 3. No. 1.



KEMENTERIAN AGAMA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PEKALONGAN

Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan, Telp. (0285) 412575 ext : 112 | Faks. (0285) 423418
Website : perpustakaan.iainpekalongan.ac.id | Email : perpustakaan@iainpekalongan.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Siska Yuli Anggraeni
NIM : 3517042
Jurusan/Prodi : Bimbingan Penyuluhan Islam
E-mail address : siskayulianggraeni@gmail.com
No. Hp : 3517042

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Bimbingan Keagamaan Islam Dalam Mengatasi Perilaku Agresif Warga Binaan Disabilitas Mental Di Pelayanan Sosial Disabilitas Mental "Samekto Karti" Pemalang

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan IAIN Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 5 oktober 20121



(Siska Yuli Anggraeni)

nama terang dan tanda tangan penulis

NB : Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam Flashdisk
(Flashdisk dikembalikan)